

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional merupakan salah satu dari tujuan kemerdekaan Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional sangat penting bagi kemajuan Indonesia kedepannya.

Hakikatnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dan proses menjadikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 1 (2013, hlm. 110) “Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tangkap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina karakter peserta didik yaitu dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki sifat dan Akhlak mulia, hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2013, hlm. 115) berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkemga bangnya potensi perserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan apa yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas bahwa pendidikan di Indonesia haruslah mencerminkan pada karakter kepribadian bangsa sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia mencerminkan jati diri bangsa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, bermartabat dan bermoral yang mulia. Untuk tercapainya tujuan pendidikan

sebagaimana yang di uraikan di atas, maka di perukan kerja sama yang baik dan saling pengertian diantara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Karena disekolah peserta didik dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Peranan guru PPKn sangat penting, selain memberikan materi pelajaran guru PPKn pun berperan dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri peserta didik seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berbasiskan nilai. Menurut Lukman Surya Saputra, Aa Nurdiman, dan salikun (2016, hlm. 6) PPKn memeiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut :

- a. PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesiayang tidak sama atau tidak sebangung dengan civic education di USA, citizenship education di UK, talimatul muwatanah di negara-negara Timur Tengah, education civicas di Amerika Latin.
- b. PPKn sebagai wahana pendidikan nila, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen perkembangan watak dan perdaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokrais dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa guru PPKn harus bisa membina dan membentuk karakter disiplin yang baik pada peserta didiknya agar mempunyai kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Guru sebagai penuntun moral dapat memberi dorongan kearah yang lebih baik harus terlebih dahulu melaksanakan nilai moral itu sendiri dalam kehidupannya, sehingga fungsi guru akan terlaksana dengan baik dan proporsional. Guru PPKn harus dapat memahami nilai-nilai karakter utama yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn, menurut Departemen Pendidikan Nasional nilai-nilai karakter utama dalam mata pelajaran Pkn yaitu, kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian,

kedemokratisan, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Karakter disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik namun dalam mewujudkan semua itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik baik di kehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asy Mas'udi (2000, hlm 88), "Karakter disiplin adalah Kebiasaan seseorang yang menjadi satu dalam perilaku kehidupan dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun". Dari Definisi diatas dapat dipahami bahwa karakter disiplin mengandung arti penting karena adanya kebiasaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan di lokasi penelitian, di SMKN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang, Peserta didik masih banyak yang cenderung bersikap tidak disiplin walaupun di sekolah tersebut sudah menekankan tentang kedisiplinan, mulai dari ketelambatan peserta didik datang kesekolah, telatnya mengerjakan tugas atau bahkan megabaikan tugas yang telah di berikan oleh guru, lebih banyak ribut di kelas ketimbang memperhatikan pembelajaran PPKn, dikantin saat jam pembelajaran dan lain sebagainya yang melanggar tata tertib sekolah.

Maka sebagai guru PPKn yang syarat dengan pendidikan karakter, nilai, norma, moral yang tinggi serta menerapkan peraturan yang berlaku, sudah tentu harus dapat memecahkan masalah kedisiplinan dalam sekolah agar para peserta didik taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah, sehingga Peserta didik mulai terbiasa dan dapat menerapkan kedisiplinan, khususnya di lingkungan sekolah dan umumnya di lingkungan masyarakat sehari-hari. Jika

masalah kurangnya kedisiplinan ini di biarkan berlarut-larut akan menjadi kebiasaan buruk bagi peserta didik kedepannya, dampak jangka panjang akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang miskin disiplin dan akan melahirkan warga negara yang tidak taat dan tertib pada pertaturan yang belaku sehingga akan terbiasa melanggar norma yang ada seperti yang sering kita liat dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Peran Guru PPKn dalam upaya meningkatkan disiplin Peserta didik (studi Deskriptif di Kelas X SMKN 1 Rengasdengklok). Pada penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan peserta didik SMKN 1 Rengasdengklok serta mengetahui bagaimana upaya dilakukan guru PPKn SMKN 1 Rengasdengklok untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kedisiplinan peserta didik rendah.
2. Masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, mulai dari ketelambatan Peserta didik datang kesekolah, telatnya mengerjakan tugas atau bahkan megabaikan tugas yang telah di berikan oleh guru, lebih banyak ribut di kelas ketimbang memperhatikan pembelajaran PPKn, dikantin saat jam pembelajaran.
3. Sebagai guru PPKn yang syarat dengan pendidikan nilai, norma, moral yang tinggi serta menerapkan peraturan yang belaku, memiliki peran yang penting dalam menikatkan kedisiplinan peserta didik sehingga Peserta didik mulai terbiasa dan dapat menerapkan kedisiplinan, kususnya di lingkungan sekolah dan umumnya di lingkungan masyarakat sehari-hari.
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mendisiplinkan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik ?
2. Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan disiplin Peserta didik ?
3. Apa yang menjadi kendala guru PPKn dalam meningkatkan disiplin Peserta didik ?
4. Bagaimana upaya guru PPKn mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan disiplin Peserta didik ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas maka penelitian mengemukakan beberapah tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan disiplin peserta didik
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam upaya meningkatkan disiplin peserta didik.
4. Untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan disiplin Peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat dari segi teori

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah dan memberikan kontribusi bagi penelitian sebelum mengenai apa yang kurang atau belum ada dalam penelitian sebelumnya dalam kajian mengenai kedisiplinan selain itu kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan saat ini dan dimasa yang akan datang, dimulai dengan meningkatkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah dan kepada generasi muda yang merupakan penerus bangsa.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Diharapkan ada manfaat dari segi kebijakan yaitu dengan adanya penelitian ini di sekolah ataupun guru PPKn meningkatkan kebijakan untuk mendisiplinkan peserta didik disekolah agar lebih baik dari yang sudah ada pada saat ini.

3. Manfaat dari segi praktis

Manfaat dari segi praktis setelah adanya penelitian ini tingkat kedisiplinan peserta didik disekolah kedepannya dapat meningkat dari yang sudah ada saat ini sebelum penelitian.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini sangat mendukung segala upaya yang dilakukan sekolah khususnya guru PPKn dalam upaya meningkatkan disiplin Peserta didik disekolah.

F. Definisi Oprasional

1. Soerjono Soekanto (2009, hlm. 212) Mengatakan, “peran adalah aspek dinamis dari kedudukan setatus. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia akan menjalankan suatu peran”. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah Tingkahlaku yang dilakukan guru PPKn dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah.
2. UU No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen pasal 1 angka 1 (2015, hlm. 1) mengatakan, “Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah “. Dari penjelasan di atas Guru adalah profesi bidang pendidikan yang memiliki tugas untuk meberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan melalu proses pembelajaran selain itu guru juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan nilai, norma, moral yang baik.
3. Samsuri (2011, hlm. 28) mengatakan “bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan genrasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki

kecakapan dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif didalam masyarakat”.

4. <http://kbbi.web.id/upaya> (6 Mei 2017, jam 11.02) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam menikatkan disiplin peserta didik.
5. <Http://kbbi.web.id/tingkat> (8 Mei 2017, jam 16.47) Menikatkan adalah mengenai, mempertinggi, memperhebat, peningkatan, menggambarkan perubahan diri keadaan atau sifat yang negatif.
6. Imron (2011, hlm. 173) menyatakan ”Disiplin siswa sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan “.
7. UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 4 (2013 ,hlm. 3) “ Peserta didik adalah yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang jenis pendidikan tertentu”.

5. Sistem Matika Skripsi

1. BAB I : Pendahuluan. Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian dan Stuktur Organisasi Penelitian.
2. BAB II : Kajian Pustaka. Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai konsep-konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini
3. BAB III : Metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan definisi operasional, metode, jenis pengumpulan data dan sumber-sumber apa yang digunakan dalam penelitian ini.
4. BAB IV : Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya
5. BAB V : Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan penelitian ini dan saran dari peneliti.
6. Daftar Pustaka : Memuat semua sumber tertulis (buku, jurnal, dokumen resmi atau sumber-sumber lain dari internet)